

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ penelitian kualitatif menurut Ahmad Tanzeh merupakan “penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektifitas partisipatif terhadap suatu fenomena sosial”.² Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.³ Menggunakan data deskriptif adalah peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain “penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan”.⁴

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 113

³ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinarbaru Algensindo, 2007), hal. 64

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan maka penelitian ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka di perlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci. Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variable yang diteliti didiskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. “Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.”⁵

Dengan demikian peneliti berusaha memahami peningkatan mutu pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTsN Bandung Tulungagung dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam proses pengukuran data yang

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan...*, hal. 195

dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti.

Oleh karena itu, seorang peneliti harus bersikap sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya”.⁶

Selama pengumpulan data mengenai peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTsN Bandung Tulungagung peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

⁶ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 9

Peneliti melakukan penelitian di MTsN Bandung Tulungagung ini dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama dan termasuk sekolah terbaik di wilayah Bandung yang telah terakreditasi A. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, MTs Negeri Bandung Tulungagung berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berketrampilan melalui pendidikan umum dan agama, dan mayoritas siswanya juga sudah mendapat pendidikan agama dari orang tuanya.

Sedangkan fokus atau area bahasan dari penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa yang meliputi pendekatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak, metode dan teknik dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak, dan implikasi peningkatan mutu pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka peneliti menetapkan penelitian ini pada MTsN Bandung Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁷

⁷ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 157

Yang dimaksud sumber data ialah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.⁸ Menurut Nasution sumber data primer adalah “ Data yang langsung diperoleh dari sumbernya”.⁹ Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung. Pemilihan sumber data ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak secara langsung.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah” sumber data yang tidak langsung, dari tangan kedua”.¹⁰ Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung di kumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹¹ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel,

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 54

⁹ Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal. 143

¹⁰ Ibid., hal. 144

¹¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 28

jurnal ilmiah, ensiklopedi dan terbitan ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹² Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan “suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian”.¹³ Burhan Bungin penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan pengertian wawancara adalah “suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”.¹⁴

Dengan demikian wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber-informan untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat yang berkaitan dengan suatu hal tersebut, yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai peningkatan mutu

¹² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 211

¹³ *Ibid...*, hal. 62

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal, 100.

pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanwiyah (MTs) Bandung Tulungagung.

Data tersebut meliputi tentang:

- a) Pendekatan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak
- b) Metode guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak
- c) Teknik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak
- d) Implikasi peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak pada kepribadian siswa

2) Observasi Partisipatif

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim observasi sebagai “Alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.¹⁵ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi teknik observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan

¹⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 109

mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di sekolah tersebut. Peneliti membaaur dengan aktivitas yang ada di lembaga tersebut.

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.¹⁶

Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat dilapangan. Melalui metode observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya pengamatan mengenai metode yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tulungagung tersebut.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan “berbentuk

¹⁶Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 227.

surat-surat, gambar/foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan masalah”.¹⁷ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku referensi, modul dan laporan-laporan lain yang terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti mengumpulkan data-data tentang sejarah singkat berdirinya MTsN Bandung, struktur organisasi, jumlah dan status guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, kesiswaan, silabus, KI dan KD dan RPP Aqidah Akhlak untuk keperluan penyajian dan analisis data.

Dengan demikian peneliti mengambil metode wawancara dengan instrumen interview untuk memperoleh informasi dari guru Aqidah Akhlak memperoleh data mengenai sekolah dan siswanya dari kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak dan pihak-pihak terkait. Observasi lapangan dengan pedoman pengamatan serta dokumentasi.

F. Analisa Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis.¹⁸ Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola,

¹⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian...*, hal. 184 -185

¹⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5

kategori dan satuan uraian dasar”.¹⁹ Menurut Arikunto ”dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian”.²⁰ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya.

Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh peneliti dalam kapasitas selaku peneliti terdiri dari tiga tahap seperti di bawah ini:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan “suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.²¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.²² Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

¹⁹ J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 103

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 244

²¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 175

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 89

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian, penyajian data ”sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya”.²³ Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3) Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang absah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, bahwa : “Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 89

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan”²⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”²⁵ Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan, dan juga hasil wawancara satu dengan hasil wawancara dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Misalnya hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang satu dengan yang lain terhadap pernyataan.

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal, 99.

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

2) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan “perpanjangan peneliti pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan”²⁶

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Bandung Tulungagung, sampai dengan skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

3) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan

²⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 175-176

atau tentatif. Hal ini bermaksud “menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.²⁷

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus terhadap peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Bandung Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan informan yaitu guru Aqidah Akhlak dan beberapa guru lainnya serta dengan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Bandung Tulungagung.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- 1) Peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga dengan mengetahui permasalahan pokok maka mempermudah penelitian dalam melakukan *research*.

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 329

- 2) Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas.
- 3) Setelah memilih pokok masalah, langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilakukan.
- 4) Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.
- 5) Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu MTsN Bandung Tulungagung. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dari MTsN Bandung Tulungagung dan juga menanyakan sesuatu yang sulit dipahami kepada orang-orang yang berkompetensi dibidangnya.
- 6) Tahap paling akhir yaitu membuat kesimpulan, yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi ini.